

---

## Persepsi Mahasiswa PPKn Terhadap Pentingnya Penggunaan Bahasa Indonesia Baku Dalam Pembelajaran Kewarganegaraan

Nia Anjunita Sari Purba<sup>1</sup> Nadra Amalia<sup>2</sup> Rejeki Karina Banurea<sup>3</sup> Tesa Novia Siburian<sup>4</sup>  
Theresia Mardiyana Tamba<sup>5</sup>

Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Medan, Kota Medan, Provinsi Sumatera Utara, Indonesia<sup>1,2,3,4,5</sup>

Email: [niapurba024@gmail.com](mailto:niapurba024@gmail.com)<sup>1</sup> [nadraamelia@unimed.ac.id](mailto:nadraamelia@unimed.ac.id)<sup>2</sup>

[rejekikarinabanurea@gmail.com](mailto:rejekikarinabanurea@gmail.com)<sup>3</sup> [tesasiburian377@gmail.com](mailto:tesasiburian377@gmail.com)<sup>4</sup> [theresiatamba7@gmail.com](mailto:theresiatamba7@gmail.com)<sup>5</sup>

### Abstrak

Penelitian ini dilakukan untuk mengeksplorasi pentingnya penggunaan bahasa Indonesia baku dalam pembelajaran kewarganegaraan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pemahaman mahasiswa PPKn terhadap penggunaan bahasa Indonesia yang baku serta pandangan mereka mengenai peran penting bahasa tersebut dalam pembelajaran PPKn. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif, dengan pengumpulan data melalui kuesioner online terbuka yang disebarakan melalui *Google Form*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penguasaan bahasa Indonesia baku sangat berpengaruh terhadap pemahaman mahasiswa dalam pembelajaran kewarganegaraan, di mana penggunaan bahasa baku tidak hanya memfasilitasi pemahaman konsep-konsep kewarganegaraan, tetapi juga meningkatkan kepercayaan diri, kemampuan kritis, dan kualitas interaksi dalam proses pembelajaran.

**Kata Kunci:** Persepsi Mahasiswa PPKn, Bahasa Indonesia Baku, Pembelajaran Kewarganegaraan



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).

### PENDAHULUAN

Bahasa Indonesia baku merupakan bahasa yang telah memenuhi aturan dan kaidah kebahasaan yang berlaku. Umumnya, bahasa baku digunakan dalam konteks resmi, baik dalam bentuk tulisan maupun lisan. Sumber utama bahasa baku adalah Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), dan bahasa ini telah mengikuti kaidah serta ejaan yang ditetapkan. Bahasa Indonesia baku biasanya digunakan oleh masyarakat terdidik. Penggunaan bahasa Indonesia baku menjadi hal penting bagi individu yang berpendidikan, terutama mereka yang merupakan lulusan sekolah menengah dan sarjana yang bekerja di berbagai lembaga, baik pemerintah maupun swasta, termasuk di dalamnya lembaga penyiaran cetak dan elektronik. Oleh karena itu, bahasa Indonesia baku perlu dipelajari, diajarkan, dan diterapkan di lembaga pendidikan, mulai dari sekolah dasar hingga perguruan tinggi. Bahasa ini memiliki peranan penting dalam menjaga keberagaman bahasa Indonesia, yang mencakup berbagai latar belakang sosial, budaya, dan pendidikan.

Bahasa Indonesia baku sering kali diasosiasikan dengan tingkat pendidikan yang lebih tinggi, dan digunakan oleh masyarakat yang berwawasan luas. Di lingkungan perkuliahan, penggunaan bahasa Indonesia baku yang baik menjadi sangat krusial, karena sebagai individu terpelajar, mahasiswa memiliki kesempatan untuk mempelajari dan menerapkan bahasa Indonesia dengan baik dan benar. Dengan demikian, penyampaian informasi atau pesan dapat dilakukan secara jelas dan mudah dipahami, sehingga meminimalisir kesalahpahaman. Seperti yang diatur dalam UU No. 24 Tahun 2009 Pasal 29 ayat (1) yang menyatakan bahwa "Bahasa Indonesia wajib digunakan sebagai bahasa pengantar dalam pendidikan nasional." Penerapan bahasa Indonesia menjadi sangat penting. Sayangnya, banyak mahasiswa yang kesulitan membedakan antara bahasa baku dan bahasa tidak baku. Terdapat kecenderungan di kalangan mahasiswa untuk menggunakan bahasa daerah mereka saat berkomunikasi, yang

menyebabkan kurangnya kebiasaan dalam menerapkan bahasa Indonesia baku. Akibatnya, sebagian dari mereka sering terbata-bata ketika melafalkan bahasa Indonesia yang benar, terutama saat berbicara dengan dosen (Nur, 2025). Penerapan bahasa Indonesia ini dapat dilakukan dengan literasi. Namun seperti yang kita ketahui bahwa tingkat literasi di Indonesia sangat rendah. Beberapa faktor yang memengaruhi peningkatan literasi membaca bahasa Indonesia antara lain adalah rasa ingin tahu yang tinggi terhadap fakta, teori, prinsip, pengetahuan, dan informasi; kondisi lingkungan fisik yang memadai; suasana lingkungan sosial yang mendukung; rasa haus akan informasi; serta keyakinan bahwa membaca merupakan kebutuhan spiritual (Amalia & Siregar, 2018). Kesalahan penggunaan yang sering dijumpai dalam komunikasi akademik antara lain mencakup kesalahan tata bahasa, seperti penggunaan ejaan dan tanda baca yang tidak tepat, kesalahan dalam pemilihan kata (diksi), serta struktur kalimat yang kurang jelas. Beberapa faktor yang menyebabkan kesalahan ini meliputi minimnya pemahaman mahasiswa terhadap aturan baku bahasa Indonesia, pengaruh bahasa daerah atau asing, serta kebiasaan menggunakan bahasa informal dalam komunikasi sehari-hari. Kesalahan-kesalahan ini dapat berdampak pada kualitas komunikasi akademik mahasiswa, baik dalam penulisan tugas maupun presentasi lisan. Selain itu, kesalahan berbahasa juga dapat memengaruhi pemahaman materi dan pencapaian akademik mahasiswa (Felix Jonatan Simanullang et al., 2024).

Selain permasalahan yang telah ada di atas ada juga permasalahan penggunaan bahasa Indonesia baku yaitu terdapatnya penggunaan bahasa gaul di masyarakat pada saat ini terutama pada gen Z. Penggunaan bahasa gaul secara terus-menerus dapat menyebabkan berbagai masalah, seperti hilangnya standar dan pedoman dalam menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar. Hal ini terjadi karena masyarakat Indonesia mulai meninggalkan penggunaan bahasa formal dalam komunikasi sehari-hari. Banyak orang tidak lagi menerapkan ejaan yang disempurnakan (EYD), dan anggapan bahwa mereka sudah cukup mahir berbahasa Indonesia membuat mereka enggan untuk mempelajari tata cara penggunaan bahasa yang benar. Akibatnya, penggunaan bahasa Indonesia yang baku semakin menurun, dan rasa malas untuk menggunakan bahasa formal dalam aktivitas sehari-hari semakin menguat. Padahal, bahasa Indonesia adalah bagian penting dari keilmuan yang perlu dikuasai, terutama dalam konteks resmi seperti surat menyurat, penulisan akademik, dan pembicaraan resmi. Jika tren ini berlanjut, rasa bangga masyarakat Indonesia terhadap bahasa yang mereka miliki bisa semakin pudar, seiring dengan dominasi bahasa gaul dalam komunikasi sehari-hari (Halimatussyakdiah Siregar et al., 2024).

Penggunaan bahasa yang baik dan benar mencerminkan identitas nasional dan memperkuat rasa persatuan di antara warga negara, sehingga mendukung terciptanya masyarakat yang harmonis dan beradab. Dengan demikian, penguasaan bahasa Indonesia baku tidak hanya penting untuk komunikasi sehari-hari, tetapi juga sebagai sarana untuk membangun karakter dan kesadaran berbangsa yang kuat (Kelas, 2024). Maka dari itu penulis melakukan penelitian terhadap pentingnya penggunaan bahasa Indonesia baku dalam pembelajaran kewarganegaraan. Hal ini dapat menjadi penelitian yang sangat bermanfaat karena mengingat bahwa bahasa Indonesia merupakan bahasa nasional dan bahasa persatuan negara Indonesia. Dimana hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber pengetahuan dan wawasan bagi masyarakat secara umum agar dapat menggunakan bahasa Indonesia yang baku baik itu dalam kehidupan bernegara maupun akademik termasuk lingkungan kampus.

## **METODE PENELITIAN**

Metode penelitian yang digunakan oleh peneliti yaitu metode kualitatif, yaitu metode penelitian yang bertujuan untuk memahami suatu fenomena sosial atau perilaku manusia

---

secara mendalam, bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis. Dalam penelitian tentang bagaimana persepsi mahasiswa PPKn terhadap pentingnya penggunaan bahasa Indonesia baku dalam pembelajaran kewarganegaraan, penulis melakukan pengumpulan data dengan menggunakan teknik observasi, kuesioner online terbuka melalui google form, dan studi pustaka (Kisworo et al., 2021). Pada penelitian ini, analisis deskriptif kualitatif digunakan sebagai teknik untuk menganalisis data yang diperoleh. Lebih detailnya, teknik analisis data yang digunakan memiliki tiga tahapan, yaitu: reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data (Purnamasari & Afriansyah, 2021).

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

1. Pemahaman Mahasiswa terhadap Penggunaan Bahasa Indonesia yang Baku dalam Konteks Kewarganegaraan. Bahasa Indonesia yang baku sangat mempengaruhi pemahaman mahasiswa dalam memahami pembelajaran kewarganegaraan, terlebih dalam memahami konsep dan istilah kewarganegaraan. Dimana penguasaan terhadap bahasa Indonesia yang baku sangat perlu dalam berpartisipasi aktif dalam kewarganegaraan di era sekarang. Verifikasi data terkait pemahaman mahasiswa mengenai penggunaan Bahasa Indonesia yang baku dalam konteks kewarganegaraan menunjukkan bahwa penguasaan bahasa yang baik sangat berpengaruh pada kemampuan mereka untuk memahami konsep-konsep kewarganegaraan. Mahasiswa yang menguasai Bahasa Indonesia baku dapat lebih mudah memahami istilah-istilah yang ada dalam pembelajaran kewarganegaraan. Ini tercermin dalam wawancara dan observasi yang dilakukan, di mana mahasiswa yang lebih fasih dalam penggunaan bahasa baku menunjukkan tingkat pemahaman yang lebih tinggi terhadap informasi yang disampaikan.
2. Kemampuan Mahasiswa dalam Menggunakan Bahasa Indonesia Baku dalam Pembelajaran Kewarganegaraan. Beberapa mahasiswa sangat percaya diri menggunakan bahasa Indonesia baku saat belajar kewarganegaraan, ada juga yang cukup percaya diri. Namun, ada juga yang beranggapan bahwa saat belajar mengenai kewarganegaraan khususnya pada saat diskusi lebih baik menggunakan bahasa diskusi atau informal supaya dapat dipahami. Hal tersebut menunjukkan kemampuan berbahasa Indonesia yang baku saat belajar kewarganegaraan mahasiswa itu berbeda-beda yang dipengaruhi oleh pandangan dan kebiasaan mereka. adanya variasi dalam tingkat kepercayaan diri mahasiswa saat berkomunikasi. Mahasiswa yang percaya diri dalam menggunakan bahasa baku cenderung lebih aktif dalam diskusi dan berpartisipasi dalam kelas, sementara mereka yang merasa lebih nyaman dengan bahasa informal mungkin mengalami kesulitan dalam menyampaikan pendapat secara jelas. Hal ini tercermin dalam hasil diskusi kelompok di mana mahasiswa yang menggunakan bahasa baku cenderung lebih mampu menjelaskan ide-ide mereka dengan baik.
3. Dampak Positif Penggunaan Bahasa Indonesia Baku dalam Pembelajaran Kewarganegaraan. Bahwa mahasiswa mendapatkan dan merasakan dampak positif dalam penggunaan bahasa Indonesia yang baku dalam pembelajaran kewarganegaraan karena dapat meningkatkan kemampuan kritis, kesadaran akan pentingnya bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan yang mencerminkan nilai-nilai kewarganegaraan. Selain itu dampak positifnya juga dapat dilihat dari peningkatan *personal branding* sebagai mahasiswa PPKn. penggunaan Bahasa Indonesia baku meningkatkan kemampuan kritis mahasiswa. Verifikasi data menunjukkan bahwa mahasiswa yang terbiasa menggunakan bahasa baku dalam pembelajaran memiliki kesadaran yang lebih tinggi terhadap pentingnya bahasa sebagai alat persatuan, yang selaras dengan peningkatan kemampuan berpikir kritis mereka dalam menganalisis isu-isu kewarganegaraan. Ini dapat diamati dari tugas-tugas analisis yang mereka kerjakan, di mana mereka menunjukkan kedalaman pemikiran yang lebih baik.

4. Penggunaan Bahasa Indonesia Baku dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Kewarganegaraan. Penggunaan bahasa Indonesia baku berperan penting dalam meningkatkan kualitas pembelajaran kewarganegaraan yang dilakukan oleh mahasiswa. Penggunaan bahasa Indonesia baku membantu memperjelas materi pembelajaran dengan baik dan membentuk karakter mahasiswa PPKn yang lebih nasionalis untuk menjadi warga negara yang lebih baik lagi. Peran bahasa baku dalam meningkatkan kualitas pembelajaran sangat signifikan. Verifikasi data menunjukkan bahwa penggunaan bahasa baku dalam penyampaian materi tidak hanya membuat informasi lebih jelas tetapi juga membentuk karakter mahasiswa PPKn yang lebih nasionalis. Penilaian dari dosen menunjukkan bahwa mahasiswa yang aktif menggunakan bahasa baku dalam tugas dan presentasi memiliki kualitas pekerjaan yang lebih baik dan lebih terstruktur.
5. Penyampaian Materi Pembelajaran Kewarganegaraan dalam Bahasa Indonesia Baku. Kebanyakan mahasiswa PPKn berpendapat bahwa penyampaian materi pembelajaran kewarganegaraan lebih mudah dipahami dalam bahasa Indonesia yang baku, karena menyampaikan informasi dengan jelas dan terstruktur. Hal tersebut juga dapat meningkatkan pemahaman dan partisipasi aktif mahasiswa dalam proses pembelajaran kewarganegaraan. Namun ada juga beberapa mahasiswa yang merasa bahwa penyampaian materi dalam bahasa Indonesia yang baku akan lebih sulit untuk dipahami, terlebih pada mereka yang biasa menggunakan bahasa diskusi atau dialog informal dalam membahas pembelajaran. Mayoritas mahasiswa PPKn lebih mudah memahami materi yang disampaikan dalam bahasa baku. Verifikasi data melalui survei menunjukkan bahwa mahasiswa yang terbiasa menerima materi dalam bahasa baku merasa lebih mampu mengikuti pembelajaran secara aktif. Namun, ada juga pandangan minoritas yang merasa kesulitan, yang menunjukkan perlunya pendekatan yang lebih inklusif dalam pengajaran.
6. Peran Bahasa Indonesia Baku terhadap Interaksi Pembelajaran Kewarganegaraan. Mahasiswa berpandangan atau merasa bahwa peran bahasa Indonesia yang baku dalam interaksi mereka saat pembelajaran kewarganegaraan sangat penting dan membawa dampak yang sangat positif. Hal tersebut dikarenakan dapat menciptakan suasana yang lebih formal, tata bahasa yang disampaikan terstruktur dengan jelas, serta dapat memperkuat hubungan yang baik antar mahasiswa terlebih hubungan mahasiswa PPKn dengan dosen. Menggunakan bahasa Indonesia yang baku dalam penyampaian materi pembelajaran kewarganegaraan dapat memcerminkan kompetensi kita di suatu bidang mata kuliah. Verifikasi data menunjukkan bahwa mahasiswa merasa bahwa penggunaan bahasa baku menciptakan suasana formal yang lebih mendukung pembelajaran. Hasil wawancara menunjukkan bahwa mahasiswa merasakan dampak positif dalam hubungan mereka dengan dosen dan sesama mahasiswa, di mana komunikasi yang terstruktur dalam bahasa baku memperkuat pemahaman serta kolaborasi dalam kelompok belajar. Secara keseluruhan, verifikasi data ini menunjukkan bahwa penggunaan Bahasa Indonesia baku dalam konteks kewarganegaraan memiliki implikasi yang signifikan terhadap pemahaman, kemampuan berbahasa, dan interaksi pembelajaran mahasiswa.

### **Pembahasan**

Dalam mini riset berjudul "Persepsi Mahasiswa PPKn terhadap Pentingnya Penggunaan Bahasa Indonesia Baku dalam Pembelajaran Kewarganegaraan", hasil verifikasi data menunjukkan bahwa penggunaan Bahasa Indonesia baku memiliki peranan yang sangat penting dalam meningkatkan pemahaman mahasiswa terhadap materi pembelajaran kewarganegaraan. Mahasiswa yang menguasai bahasa baku cenderung lebih mampu memahami berbagai konsep dan istilah yang muncul dalam pembelajaran, yang pada gilirannya berdampak positif pada partisipasi mereka dalam diskusi dan kegiatan pembelajaran lainnya.

---

Hal ini mencerminkan bahwa penguasaan bahasa yang baik tidak hanya memfasilitasi pemahaman, tetapi juga mendorong mahasiswa untuk lebih aktif berkontribusi dalam proses belajar, yang sangat penting dalam konteks pembelajaran kewarganegaraan yang interaktif. Lebih lanjut, penelitian menunjukkan bahwa ada variasi dalam kepercayaan diri mahasiswa saat menggunakan Bahasa Indonesia baku. Mahasiswa yang merasa percaya diri dalam berkomunikasi dalam bahasa baku lebih cenderung berpartisipasi aktif dalam diskusi kelas, sedangkan mereka yang lebih nyaman menggunakan bahasa informal mungkin merasa terhambat dalam menyampaikan pendapat secara jelas. Hal ini menyoroti pentingnya lingkungan belajar yang mendukung, di mana mahasiswa dapat berlatih dan membangun kepercayaan diri mereka dalam menggunakan bahasa baku. Dengan demikian, pembelajaran yang lebih inklusif dan perhatian terhadap kebutuhan mahasiswa dalam menggunakan bahasa baku dapat meningkatkan keterlibatan mereka secara keseluruhan.

Dampak positif dari penggunaan Bahasa Indonesia baku dalam pembelajaran juga terlihat dari peningkatan kemampuan kritis mahasiswa. Mahasiswa yang terbiasa menggunakan bahasa baku menunjukkan kesadaran yang lebih tinggi terhadap pentingnya bahasa sebagai alat persatuan, yang merupakan nilai inti dalam pendidikan kewarganegaraan. Mereka mampu menganalisis isu-isu kewarganegaraan dengan lebih baik, berkat kemampuan mereka untuk berkomunikasi dengan jelas dan terstruktur. Hal ini menunjukkan bahwa penguasaan bahasa baku tidak hanya berkontribusi pada pemahaman akademis, tetapi juga memperluas wawasan kritis mahasiswa terhadap isu-isu sosial dan politik yang relevan. Penggunaan Bahasa Indonesia baku juga berdampak signifikan pada kualitas pembelajaran. Dalam penelitian ini, terlihat bahwa mahasiswa yang aktif menggunakan bahasa baku dalam tugas dan presentasi memiliki kualitas pekerjaan yang lebih baik dan lebih terstruktur. Hal ini menunjukkan bahwa bahasa baku tidak hanya membantu dalam menyampaikan informasi dengan jelas, tetapi juga membentuk karakter mahasiswa yang lebih nasionalis, yang sejalan dengan tujuan pendidikan PPKn. Dengan memahami pentingnya bahasa baku, mahasiswa dapat menginternalisasi nilai-nilai kewarganegaraan yang diharapkan dapat mereka terapkan dalam kehidupan sehari-hari. Penyampaian materi dalam Bahasa Indonesia baku yang lebih mudah dipahami oleh mayoritas mahasiswa PPKn memberikan gambaran nyata tentang bagaimana bahasa dapat mempengaruhi proses belajar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas mahasiswa merasa lebih mampu mengikuti pembelajaran ketika materi disampaikan dalam bahasa baku. Namun, adanya pandangan minoritas yang merasa kesulitan menunjukkan bahwa perlu adanya pendekatan yang lebih fleksibel dalam pengajaran. Hal ini bisa dicapai dengan mengkombinasikan penggunaan bahasa baku dan bahasa informal, terutama saat diskusi, sehingga semua mahasiswa dapat merasa nyaman dan terlibat dalam proses pembelajaran. Peran bahasa baku dalam interaksi selama pembelajaran juga sangat penting.

Dalam penelitian ini, mahasiswa merasa bahwa penggunaan bahasa baku menciptakan suasana formal yang lebih mendukung pembelajaran. Penggunaan bahasa yang terstruktur tidak hanya meningkatkan pemahaman, tetapi juga memperkuat hubungan antara mahasiswa dan dosen, serta antar mahasiswa itu sendiri. Dengan komunikasi yang jelas dan terarah, mahasiswa dapat berkolaborasi lebih baik dalam kelompok belajar, memperkuat rasa kebersamaan dan saling mendukung dalam mencapai tujuan belajar. Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa persepsi mahasiswa PPKn terhadap pentingnya penggunaan Bahasa Indonesia baku dalam pembelajaran sangat positif. Mereka menyadari bahwa penguasaan bahasa baku bukan hanya sekadar formalitas, tetapi juga merupakan alat vital untuk mencapai pemahaman yang lebih baik dalam konteks kewarganegaraan. Dengan demikian, penting bagi institusi pendidikan untuk terus mendorong penggunaan bahasa baku dalam semua aspek pembelajaran, sehingga mahasiswa dapat memaksimalkan potensi mereka

dan menjadi warga negara yang lebih baik. Penguatan kompetensi berbahasa ini tidak hanya akan berkontribusi pada keberhasilan akademis mahasiswa, tetapi juga pada pengembangan karakter dan identitas kewarganegaraan mereka di masa depan.

### **KESIMPULAN**

Kesimpulan dari mini riset "Persepsi Mahasiswa PPKn terhadap Pentingnya Penggunaan Bahasa Indonesia Baku dalam Pembelajaran PPKn" menunjukkan bahwa penguasaan Bahasa Indonesia baku sangat berpengaruh terhadap pemahaman mahasiswa dalam pembelajaran kewarganegaraan. Penggunaan bahasa baku tidak hanya memfasilitasi pemahaman yang lebih baik terhadap konsep-konsep kewarganegaraan, tetapi juga meningkatkan kepercayaan diri, kemampuan kritis, dan kualitas interaksi dalam proses pembelajaran. Mahasiswa yang terbiasa menggunakan bahasa baku cenderung lebih aktif berpartisipasi dalam diskusi dan memiliki pemahaman yang lebih mendalam tentang isu-isu kewarganegaraan.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Amalia, N., & Siregar, A. (2018). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Literasi Membaca Bahasa Indonesia yang Berkemajuan. *Prosiding Pekan Seminar Nasional (Pesona)*, 55–60
- Felix Jonatan Simanullang, M., Ayu Anzalia, B., Monica Hasugian, P., Kurniawan Jurusan Ppkn, H., William Iskandar Ps, J. V, Baru, K., & Percut Sei Tuan, K. (2024). Analisis Kesalahan Penggunaan Bahasa Indonesia Dalam Pembelajaran Ppkn Pada Mahasiswa Hukum UIN Stambuk 2022. *Jurnal Bintang Pendidikan DanBahasa*, 2(3), 311–318. <https://doi.org/10.59024/bhinneka.v2i3.869>
- Halimatussyakdiah Siregar, Qori Afifah Tampubolon, Dewi Ribreka, Osmondo Jorey Pratama, & Lili Tansliova. (2024). Pengaruh Bahasa Gaul Terhadap Penggunaan Bahasa Indonesia di Kalangan Gen Z. *Bersatu: Jurnal Pendidikan Bhinneka Tunggal Ika*, 2(3), 40–53. <https://doi.org/10.51903/bersatu.v2i3.707>
- Kelas, P. D. I. (2024). *Jurnal Inovasi Pendidikan Menggunakan Bahasa Indonesia Baku Dalam Proses*. 7, 322–326.
- Kisworo, B., Cahyani, M. D., & Azizah, D. (2021). Studi Kualitatif Perkuliahan Daring Media Pembelajaran Kimia Menggunakan Model Pjbl Berbasis Moodle pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Zarah*, 9(1), 22–28.
- Nur, W. S. (2025). Penggunaan Bahasa Indonesia Baku dalam Proses Pembelajaran antara Dosen dan Mahasiswa. 3.
- Purnamasari, A., & Afriansyah, E. A. (2021). Kemampuan Komunikasi Matematis Siswa SMP pada Topik Penyajian Data di Pondok Pesantren. *Plusminus: Jurnal Pendidikan Matematika*, 1(2), 207–222. <https://doi.org/10.31980/plusminus.v1i2.1257>